

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut UU RI No. 8 tahun 1995 pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek atau surat-surat berharga.

Sedangkan menurut Husnan (2015), secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Penjual di pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*) sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (*investor*) adalah pihak yang ingin membeli modal perusahaan yang menurut mereka akan menguntungkan. Pasar modal dikenal juga dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan ini umumnya berupa laba yang ditahan oleh perusahaan, sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan berupa penyertaan dalam bentuk saham. Perusahaan yang memasuki pasar modal adalah perusahaan yang sudah *go public* atau dapat dikatakan sebagai perusahaan terbuka (Tbk), dimana perusahaan

tersebut dapat menawarkan sahamnya kepada masyarakat umum. Saham perusahaan terbuka ini diperdagangkan di bursa efek yang merupakan pasar sekunder dari perusahaan tersebut. Adapun penjualan saham ke masyarakat pada awalnya melalui proses penawaran saham (pasar perdana) atau sering disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Namun, terlebih dahulu perusahaan tersebut harus menerbitkan prospektus yang antara lain menjelaskan mengenai kegiatan usaha yang dijalankan, komposisi pemegang saham sebelum dan sesudah IPO, jumlah saham yang akan dijual, harga penawaran yang ditawarkan, laporan keuangan beberapa tahun terakhir, risiko usaha, dll.

Saham menjadi salah satu alternatif di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Hal penting yang perlu diperhatikan untuk ikut berinvestasi pada pasar modal, salah satunya adalah dengan melihat harga saham. Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, akan mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor, karena investor akan menerima penghasilan atau keuntungan dari saham yang dimiliki perusahaan berupa dividen atau *capital gain*. Prestasi yang baik dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban

untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Dalam melakukan prediksi harga saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Husnan (2015), analisis fundamental menggunakan data keuangan perusahaan seperti: laba, dividen yang dibayar, penjualan, dan lain-lain. Sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar saham yang meliputi harga dan volume transaksi saham. Saham-saham yang disukai investor yaitu saham-saham dengan fundamental perusahaan yang baik, banyak diperdagangkan, dan harganya naik. Penurunan pembayaran dividen kepada pemilik saham dapat mempengaruhi minat pemodal atau calon pemodal dalam membeli saham yang diperdagangkan di bursa efek. Sedangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan harta yang disebut dengan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total sumber dananya juga akan mempengaruhi harga saham.

Pemahaman harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya sangat penting karena dapat memberikan informasi bagi investor atau calon investor dalam melakukan investasi berupa saham. Kepemilikan perusahaan yang ditunjuk dari saham yang dimiliki investor dilakukan dengan cara meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui perubahan harga saham yang tinggi, yang akan meningkatkan nilai kekayaan pemegang saham. Bagi investor informasi yang didapat tentang *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per*

Share (DPS) menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Karena informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan risiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi yang dapat diolah kembali maupun dapat dipergunakan langsung oleh konsumen. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi tiga jenis yaitu sektor industri barang konsumsi, sektor aneka industri, dan sektor industri dasar dan kimia. Pada penelitian ini, peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi ini memproduksi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari 5 sub sektor yakni, sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Sektor industri barang konsumsi menyediakan produk-produk yang merupakan barang primer masyarakat, sehingga investasi di sektor industri barang konsumsi dapat dikatakan sebagai investasi yang cukup menjanjikan. Hal ini dikarenakan permintaan akan produk industri barang konsumsi akan cenderung stabil yang berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal.

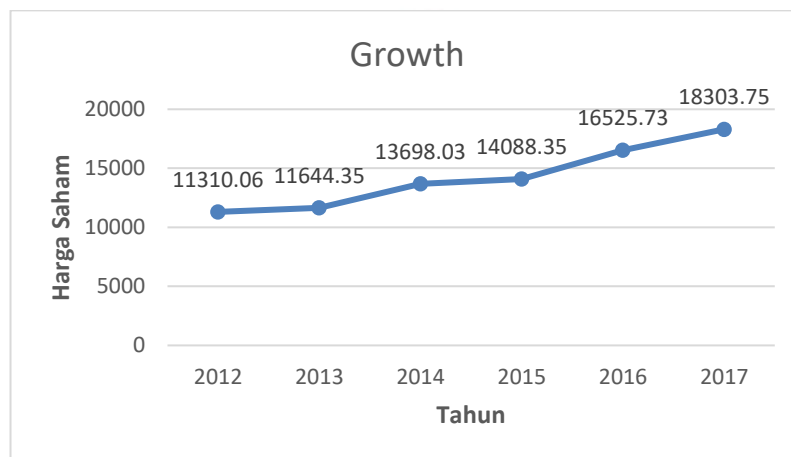
Penelitian ini hanya menggunakan pendekatan fundamental untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham. Dengan menganalisis laporan kinerja keuangan, para investor dapat melihat hubungan antara risiko dan hasil yang diharapkan dari modal yang ditanamkan. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang selalu mengalami perubahan harga. Harga saham dikatakan murah, mahal atau wajar dapat diketahui dengan melihat kondisi fundamental perusahaan. Berikut daftar harga saham, *earning per share* dan *dividen per share* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi:

Tabel 1.1
Daftar Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
periode 2012-2017

No	Kode Saham	Harga Saham					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	GGRM	54112.5	43654.2	55120.8	48985.4	65743.8	72708.3
2	HMSP	2052.64	2796.25	2615.06	3163.93	3909.92	4010
3	ICBP	3262.5	5362.5	5569.79	6664.58	8575	8618.75
4	INDF	5356.25	6977.08	6985.42	6179.17	7704.17	8160.42
5	KLBF	862.08	1328.75	1658.33	1597.92	1539.17	1623.75
6	ROTI	1005	1326.25	1243.33	1212.08	1511.25	1355.42
7	TCID	9170.83	11545.8	16389.6	18147.9	14554.2	17804.2
8	TSPC	3002.08	3691.67	2918.75	1921.25	1990	1898.75
9	UNVR	22966.7	28116.7	30781.3	38922.9	43204.2	48554.2
	Rata-rata	11310.06	11644.35	13698.04	14088.35	16525.73	18303.75
	Max	54112.5	43654.17	55120.83	48985.42	65743.75	72708.33
	Min	862.08	1326.25	1243.33	1212.08	1511.25	1355.42

Sumber: <https://finance.yahoo.com> (diolah, 2019)

Berdasarkan data pada tabel 1.1, dapat dilihat bahwa rata-rata Harga Saham yang diperoleh perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dengan jumlah sampel yang diteliti 9 perusahaan dengan periode 2012-2017 tiap tahunnya mengalami kenaikan secara terus menerus. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan grafik sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah oleh penulis, (2019)

Gambar 1.1

Grafik perkembangan rata-rata Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017

Berdasarkan pada gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa grafik perkembangan rata-rata Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 mengalami kenaikan secara terus menerus dari tahun ke tahun, dimana hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2012 Harga Saham perusahaan sebesar 11310.06 mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2013 menjadi sebesar 11644.35.

Pada tahun 2014 Harga Saham perusahaan mengalami kenaikan yakni menjadi sebesar 13698.03. Pada tahun 2015 Harga Saham perusahaan mengalami kenaikan yakni menjadi sebesar 14088.35. Pada tahun 2016 Harga Saham perusahaan mengalami kenaikan yakni sebesar 16525.73, dan pada tahun 2017 Harga Saham perusahaan mengalami kenaikan menjadi sebesar 18303.75.

Tabel 1.2

**Daftar *Earning Per Share* Perusahaan Sektor Industri Barang
Konsumsi periode 2012-2017**

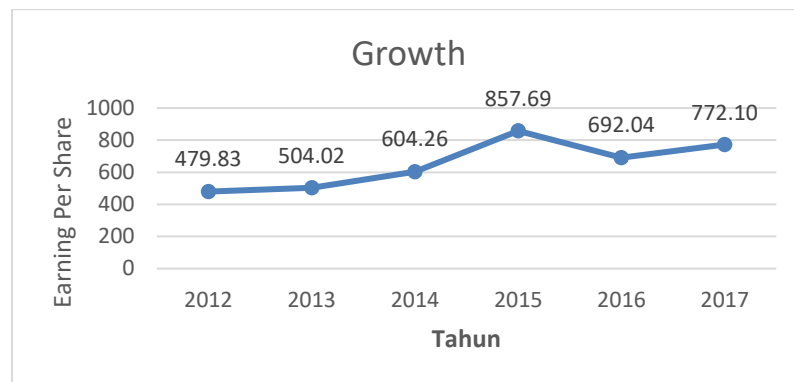
No.	Kode Saham	<i>Earning Per Share</i>					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	GGRM	2086	2250	2810	3345	3470	4030
2	HMSP	90	98	92	93	110	109
3	ICBP	183	193	227	257	309	326
4	INDF	371	285	449	338	472	475
5	KLBF	37	41	44.08	42.76	49.06	51.28
6	ROTI	29.47	31.22	37.27	53.45	55.31	27.66
7	TCID	748	796	874	2708	806	891
8	TSPC	140	141	129	116	119	121
9	UNVR	634	701	776	766	838	918
Rata-rata		479.83	504.02	604.26	857.69	692.04	772.10
Max		2086	2250	2810	3345	3470	4030
Min		29.47	31.22	37.27	42.76	49.06	27.66

Sumber: Laporan Keuangan BEI (diolah, 2019)

- a) Dapat dilihat periode tahun 2012 terdapat 5 perusahaan yang mengalami kenaikan *earning per share*, dan 4 perusahaan lainnya mengalami penurunan. Semetara harga saham pada periode tahun 2012 terdapat 6 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham, dan 3 perusahaan lainnya mengalami penurunan.

- b) Pada periode tahun 2013 terdapat 8 perusahaan yang mengalami kenaikan *earning per share*, dan 1 perusahaan lainnya mengalami penurunan. Sementara harga saham pada periode tahun 2013, terdapat 7 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham, 2 perusahaan mengalami penurunan.
- c) Pada periode tahun 2014 terdapat 7 perusahaan yang mengalami kenaikan *earning per share*, dan 2 perusahaan lainnya mengalami penurunan. Sementara harga saham pada periode tahun 2014, terdapat 6 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham, 3 perusahaan mengalami penurunan.
- d) Pada periode tahun 2015 terdapat 5 perusahaan yang mengalami kenaikan *earning per share*, dan 4 perusahaan lainnya mengalami penurunan. Sementara harga saham pada periode tahun 2015, terdapat 4 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham, 5 perusahaan mengalami penurunan.
- e) Pada periode tahun 2016 terdapat 8 perusahaan yang mengalami kenaikan *earning per share*, dan 1 perusahaan lainnya mengalami penurunan. Sementara harga saham pada periode tahun 2016, terdapat 7 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham, 2 perusahaan mengalami penurunan.
- f) Pada periode tahun 2017 terdapat 7 perusahaan yang mengalami kenaikan *earning per share*, dan 2 perusahaan lainnya mengalami

penurunan. Sementara harga saham pada periode tahun 2017, terdapat 7 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham, 2 perusahaan mengalami penurunan.



Sumber: Data sekunder diolah oleh penulis, (2019)

Gambar 1.2

Grafik perkembangan rata-rata *Earning Per Share* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017

Berdasarkan gambar 1.2 diatas dapat dilihat bahwa grafik perkembangan rata-rata *Earning Per Share* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dimana hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2012 *Earning Per Share* pada perusahaan sebesar 479.83 mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2013 menjadi sebesar 504.02.

Pada tahun 2014 *Earning Per Share* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi mengalami kenaikan yakni menjadi sebesar 604.26. Pada tahun 2015 *Earning Per Share* pada perusahaan mengalami kenaikan yang cukup tinggi yakni menjadi sebesar 857.69, dimana pada tahun 2015 ini

merupakan rata-rata *Earning Per Share* tertinggi dari tahun-tahun yang lainnya. Sedangkan pada tahun 2016 *Earning Per Share* pada perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 692.04, akan tetapi pada tahun 2017 *Earning Per Share* pada perusahaan mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 722.10.

Tabel 1.3
Daftar *Dividen Per Share* Perusahaan Sektor Industri Barang
Konsumsi periode 2012-2017

No.	Kode Saham	<i>Dividen Per Share</i>					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	GGRM	1000	800	800	800	2600	2600
2	HMSP	1550	2269	2430	2632.97	89	10.77
3	ICBP	169	186	190	222	128	154
4	INDF	175	185	142	220	168	235
5	KLBF	19	20.58	17	19	19	22
6	ROTI	28.63	7.37	3.12	5.53	10.61	11.23
7	TCID	370	370	370	390	410	410
8	TSPC	75	75	75	64	50	50
9	UNVR	596	664	707	758	799	870
Rata-rata		442.51	508.55	526.01	567.94	474.85	484.78
Max		1550	2269	2430	2632.97	2600	2600
Min		19	7.37	3.12	5.53	10.61	10.77

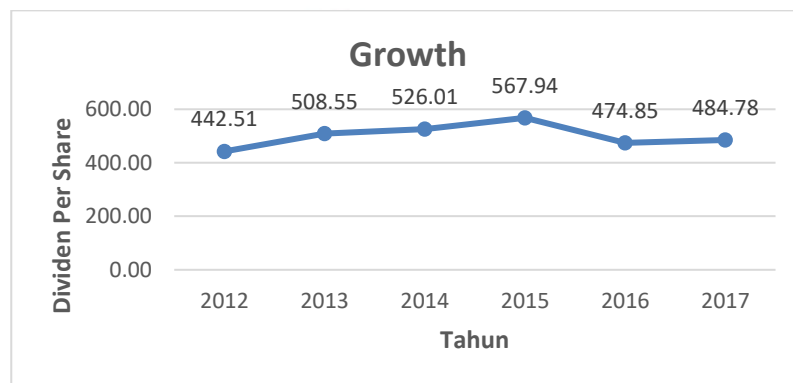
Sumber: Laporan Keuangan BEI (diolah, 2019)

- a) Dapat dilihat periode tahun 2012 terdapat 5 perusahaan yang mengalami kenaikan *dividen per share*, 4 perusahaan lainnya mengalami penurunan. Sementara harga saham pada periode tahun 2012 terdapat 4 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham, dan 5 perusahaan lainnya mengalami penurunan.
- b) Dapat dilihat periode tahun 2013 terdapat 5 perusahaan yang mengalami kenaikan *dividen per share*, 2 perusahaan mengalami penurunan, dan 2 perusahaan lainnya tetap. Sementara harga saham

pada periode tahun 2013 terdapat 7 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham, dan 2 perusahaan lainnya mengalami penurunan.

- c) Dapat dilihat periode tahun 2014 terdapat 3 perusahaan yang mengalami kenaikan *dividen per share*, 3 perusahaan mengalami penurunan, dan 3 perusahaan lainnya tetap. Sementara harga saham pada periode tahun 2014 terdapat 6 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham, dan 3 perusahaan lainnya mengalami penurunan.
- d) Dapat dilihat periode tahun 2015 terdapat 7 perusahaan yang mengalami kenaikan *dividen per share*, 1 perusahaan mengalami penurunan, dan 1 perusahaan lainnya tetap. Sementara harga saham pada periode tahun 2015 terdapat 4 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham, dan 5 perusahaan lainnya mengalami penurunan.
- e) Dapat dilihat periode tahun 2016 terdapat 4 perusahaan yang mengalami kenaikan *dividen per share*, 4 perusahaan mengalami penurunan, dan 1 perusahaan lainnya tetap. Sementara harga saham pada periode tahun 2016 terdapat 7 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham, dan 2 perusahaan lainnya mengalami penurunan.

- f) Dapat dilihat periode tahun 2017 terdapat 6 perusahaan yang mengalami kenaikan *dividen per share*, dan 3 perusahaan lainnya tetap. Sementara harga saham pada periode tahun 2017 terdapat 7 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham, dan 2 perusahaan lainnya mengalami penurunan.



Sumber: Data sekunder diolah oleh penulis , (2019)

Gambar 1.3

Grafik perkembangan rata-rata *Dividen Per Share* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017

Berdasarkan gambar 1.3 diatas dapat dilihat bahwa grafik rata-rata *Dividen Per Share* (DPS) pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dimana hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2012 *Dividen Per Share* (DPS) pada perusahaan sebesar 442.51 mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi sebesar 508.55 .

Pada tahun 2014 *Dividen Per Share* (DPS) pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi mengalami sedikit kenaikan yakni menjadi sebesar

526.01. Pada tahun 2015 *Dividen Per Share* (DPS) pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi mengalami peningkatan yang cukup tinggi yakni menjadi sebesar 567.94, dimana pada tahun 2015 ini merupakan *Earning Per Share* tertinggi dari tahun-tahun yang lainnya. Sedangkan pada tahun 2016 *Dividen Per Share* (DPS) pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi mengalami penurunan menjadi sebesar 474.85, akan tetapi pada tahun 2017 *Dividen Per Share* (DPS) pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi mengalami peningkatan menjadi sebesar 484.78.

Terdapat pokok permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu seberapa besarkah pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2017.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) yang berpengaruh terhadap Harga Saham, maka judul yang diambil dalam penulisan skripsi ini adalah: **“PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *DIVIDEN PER SHARE* TERHDAP HARGA SAHAM (Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017).**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat pertentangan data *earning per share* dengan harga saham yang ada pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Bahwa pada data diatas terlihat tidak setiap terjadi kenaikan pada *earning per share* selalu diikuti oleh peningkatan harga saham, begitupun sebaliknya tidak setiap terjadi penurunan pada *earning per share* selalu diikuti oleh penurunan harga saham.
2. Terdapat pertentangan data *dividen per share* dengan harga saham yang ada pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Dari data diatas terlihat sebagian besar mengalami peningkatan *dividen per share* tetapi tidak semua harga saham mengikuti kenaikan yang terjadi pada *dividen per share*.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah dapat diidentifikasi dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 secara parsial?
2. Apakah terdapat pengaruh *Dividen Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 secara parsial?

3. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 secara simultan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Dividen Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi secara teoritis dan empiris bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya, dan umumnya bagi dunia ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai *Earning Per Share*, *Dividen Per Share*, dan harga saham.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi serta dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk memilih atau menentukan perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik dan meramalkan harga-harga saham perusahaan manufaktur di BEI, sehingga akan dapat mengurangi risiko kerugian dan menghasilkan return saham yang baik.

c. Bagi Pihak-pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Analisa Perbandingan		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Abidin (2007)	Analisis Faktor Fundamental Keuangan dan Resiko Sistematis terhadap Harga Saham Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan variabel yang digunakan yakni ROI, EPS, OPM, BV, dan Beta.	Variabel independen EPS, serta variabel dependen Harga Saham	Variabel independen ROI, OPM, BV, dan Beta	Secara simultan ROI, EPS, OPM, BV, dan Beta berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, namun secara parsial semua variabel selain Beta tidak signifikan berpengaruh terhadap Harga Saham.
2.	Dewi Rismasari (2013)	Pengaruh <i>Dividen Per Share (DPS)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk pada Tahun 2001-2010	Variabel independen <i>Dividen Per Share (DPS)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> , serta variabel dependen Harga Saham		Secara parsial DPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara simultan DPS dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Tabel 1.4 (Lanjutan)

No.	Peneliti	Judul	Analisa Perbandingan		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
3.	Ema Novasari (2013)	Pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011	Variabel independen EPS, serta variabel dependen Harga Saham	Variabel independen PER, ROA, dan DER	Secara parsial PER dan EPS tidak mempengaruhi harga saham, dan secara parsial ROA dan DER berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara simultan PER, EPS, ROA, dan DER berpengaruh terhadap Harga Saham
4.	Atun Qurotul Aini (2014)	Pengaruh <i>Return On Investment</i> (ROI) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham studi pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2000-2013	Variabel independen <i>Earning Per Share</i> (EPS), serta variabel dependen Harga Saham	Variabel independen <i>Return On Investment</i> (ROI)	Secara parsial ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial EPS berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan ROI dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 1.4 (Lanjutan)

No.	Peneliti	Judul	Analisa Perbandingan		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
5.	Novita Komala Dewi (2014)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Dividen Per Share</i> (DPS) terhadap Harga Saham studi pada PT. Unilever Tbk tahun 2001-2013	Variabel independen <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Dividen Per Share</i> (DPS), serta variabel dependen Harga Saham		Secara parsial EPS berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial DPS berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan EPS dan DPS berpengaruh terhadap harga saham.
6.	Dian Sofiana Utami (2014)	Pengaruh <i>Dividen Per Share</i> (DPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013	Variabel independen <i>Dividen Per Share</i> (DPS), serta variabel dependen Harga Saham	Variabel independen <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Secara parsial DPS berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial ROE berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan DPS, ROE, dan DER berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 1.4 (Lanjutan)

No.	Peneliti	Judul	Analisa Perbandingan		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
7.	Ine Rachmawaty (2015)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Dividen Per Share</i> (DPS) terhadap Harga Saham studi pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI periode 2008-2014	Variabel independen <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Dividen Per Share</i> (DPS), serta variabel dependen Harga Saham		Secara parsial EPS berpengaruh positif terhadap harga saham dan secara parsial DPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Secara simultan atau bersama-sama EPS dan DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
8.	Anggika Pratama (2015)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham studi kasus pada PT. Ciputra Development Tbk Periode Tahun 2003-2013	Variabel independen <i>Earning Per Share</i> (EPS), serta variabel dependen Harga Saham	Variabel independen <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Secara parsial NPM berpengaruh positif terhadap harga saham dan secara parsial EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Secara simultan NPM dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Tabel 1.4 (Lanjutan)

No.	Peneliti	Judul	Analisa Perbandingan		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
9.	Ani Fitriani (2015)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012	Variabel independen <i>Earning Per Share</i> (EPS), serta variabel dependen Harga Saham	Variabel independen <i>Return On Equity</i> (ROE)	Secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.
10.	Ratna Ayu Wanengsih (2017)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di BEI periode 2009-2016	Variabel independen <i>Earning Per Share</i> (EPS), serta variabel dependen Harga Saham	Variabel independen <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Secara parsial EPS berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan EPS dan DER berpengaruh terhadap harga saham.
11.	Julia Nur Rohmah (2018)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Dividen Per Share</i> (DPS)	Variabel independen <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Dividen Per Share</i>		Secara parsial EPS berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial

Tabel 1.4 (Lanjutan)

No.	Peneliti	Judul	Analisa Perbandingan		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
		terhadap Harga Sahampada Perusahaanya ng terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> (JII), studi kasus di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2007-2016	(DPS), serta variabel dependen Harga Saham		DPS berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan EPS dan DPS berpengaruh terhadap harga saham.
12.	Hesti Susena (2018)	Pengaruh <i>Return On Investment</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga saham studi kasus pada Sektor konstruksi yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016	Variabel independen <i>Earning Per Share</i> , serta variabel dependen Harga Saham	Variabel independen <i>Return On Investment</i>	Secara parsial ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial EPS berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan ROI dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

G. Kerangka Pemikiran

Sumber dana dari luar pada umumnya dalam bentuk utang, apabila jumlah utang terlalu besar maka hal ini akan menjadi beban bagi perusahaan yang bersangkutan, sehingga perlu dicari struktur modal yang terbaik. Menurut Fahmi (2014), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dengan ketentuan, sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan.

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2013), semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat. Sedangkan menurut Tandelilin (2010), jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) yang besar dapat menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham.

Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka harga saham akan naik sehingga laba yang disediakan untuk pemegang saham akan semakin besar.

2. Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham

Menurut Sutrisno (2014), apabila *Dividen Per Share* yang diterima naik, tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal. Sehingga peneliti dapat merumuskan bahwa dengan meningkatnya *Dividen Per Share* maka harga saham akan mengalami kenaikan.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham

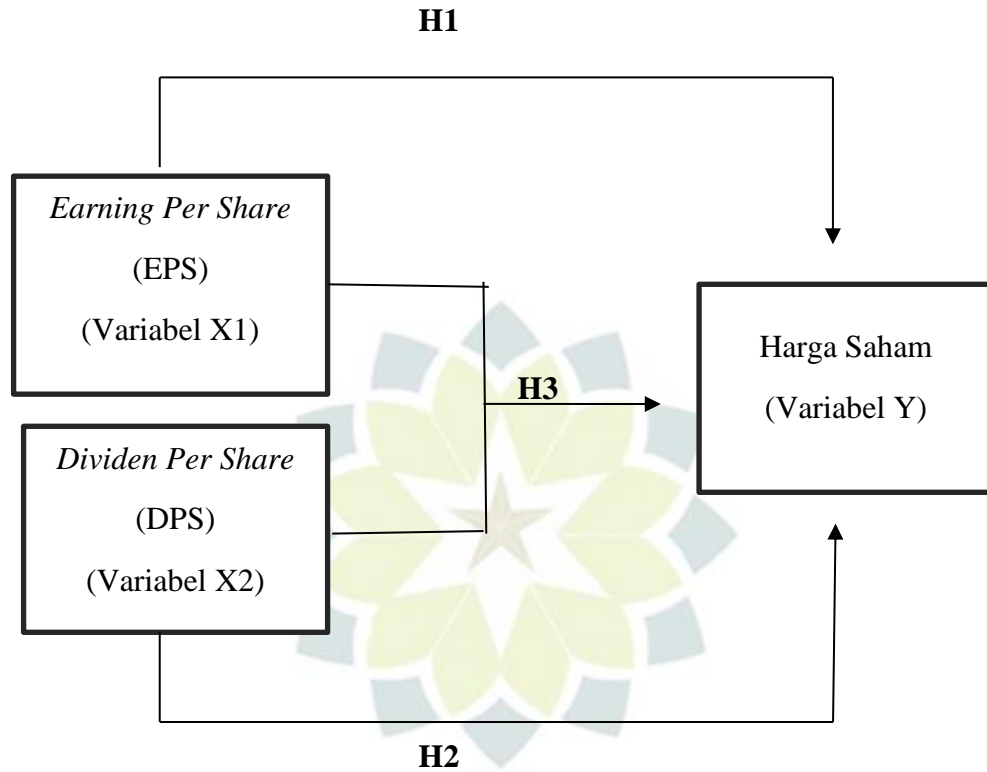
Menurut Jugiyanto (2010), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain *Earning Per Share* (EPS) dan jumlah dividen yang diberikan, namun untuk jumlah dividen yang diberikan ini menggunakan jumlah dividen yang diberikan dihitung untuk setiap lembarnya atau *Dividen Per Share* (DPS). Sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham.

Kemudian menurut Darmadji & Fakhruddin (2013), *Earning Per Share* dapat dikatakan sebagai alat ukur kesuksesan suatu perusahaan, karena itu para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya *Earning Per Share* dalam melakukan analisis saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Sedangkan *Dividen Per Share* menurut Darmadji & Fakhruddin (2013) digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang diberikan kepada pemilik saham dari keuntungan perusahaan untuk setiap lembar saham.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat merumuskan bahwa semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) maka harga saham akan ikut naik.

Penelitian ini menjelaskan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap harga saham, yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.4
Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1:

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

Ha: Terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

Hipotesis 2:

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

Ha : Terdapat pengaruh antara *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

Hipotesis 3:

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

Ha : Terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.